

**KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
KELAS IV MI MATHLA'UL ANWAR PEMATANG
TELUK PANDAN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SUFI NURUL AZIZAH
NPM. 1711010153**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
KELAS IV MI MATHLA'UL ANWAR PEMATANG
TELUK PANDAN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
SUFI NURUL AZIZAH
NPM. 1711010153**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing 1 : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
Pembimbing 2 : Dr. Hj Romlah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran. Uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan

Didalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).

Menurut Chaplin ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kemampuan yaitu kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

2. Menghafal Qur'an

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku dan yang lain-lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.¹

Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin (Ridwal Kamil) dalam bukunya yang berjudul

¹ Marliza oktapiani, *tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-qur'an*, jurnal tahdzib akhlak no V/1/2020, h 96

Mengapa Kita Menghafal (tahfizh) Al-Qur'an, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.²

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan mengingat/meresapkan lafaz - lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran untuk membaca ayat Al-Qur'an tanpa melihat bacaan.

3. Peserta Didik

Secara etimologi, peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan tilmidz bentuk jamak dari tilimidz, yang artinya adalah murid, yang bermaksud dari murid tersebut adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab, dikenal juga dengan istilah thalib yaitu bentuk jamak dari kata thullab yang artinya orang yang mencari (mencari ilmu).

Para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar disuatu lembaga pendidikan tertentu atau bisa diartikan sebagai orang yang dikatakan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.³

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa peserta didik dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat peserta didik tersebut tinggal.

4. MI Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar yang terletak di dusun V desa tanjung agung kecamatan Pematang teluk

² Ahmad Warson Munawir, Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2017), h 279

³ Syarif Al-Qusyairi kamus akbar arab (Surabaya : giri utama), h 68

Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung dengan kode pos 35454. Kecamatan teluk pandan merupakan pemekaran dari kecamatan padang cermin yang diresmikan di balai desa hanura pada tanggal 18 november 2014, peneliti memilih lokasi MI Mathla'ul Anwar Pematang dikarenakan madrasah ini menggunakan sistem luring dalam pembelajarannya, melihat penelitian yang peneliti ambil lebih efektif jika pembelajarannya dilakukan dengan sistem luring, maka lebih mudah mengamati proses menghafal peserta didik secara langsung dibandingkan online, karena jika dilakukan secara online, proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an tidak efektif dan kurang maksimal.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama di dalam ajaran agama Islam. Al-Qur'an ialah sebaik-baiknya bacaan, membacanya dan mendengarkannya pun merupakan suatu bentuk ibadah. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang sempurna, ia memuat dan menerangkan tujuan puncak umat manusia dengan bukti-bukti kuat dan sempurna.⁴

Telah menjadi sebuah kewajiban seluruh umat agama Islam untuk selalu mempelajari, memahami, serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an ialah kitab suci bagi umat beragama Islam yang diyakini kebenarannya, karena di dalamnya bisa kita temui kandungan-kandungan hukum yang banyak mengatur tata hidup keseluruhan manusia, serta bagi setiap manusia wajib belajar Al-Qur'an dan juga mengajarkannya.

Cara yang tepat dalam memelihara dan menjaga Al-Qur'an ialah dengan menghafalkan seluruh isi didalam Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat dihafalkan oleh banyak orang yang memiliki ke-mutawatiran yang dapat memberikan kepastian dan keyakinan tentang keberadaan hafalan ini. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

⁴ Masykurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), h 13

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٥﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Qs. Al-Hijr/15:09).⁵

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Dengan demikian Al-Qur'an adalah satu-satunya Kitab yang Allah jaga dengan pemeliharaan-Nya, dan diselamatkan-Nya dari segala bentuk perubahan dan penyimpangan agar ia menjadi hujah bagi manusia hingga hari kiamat.⁶ Oleh karena itu, untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an, orang tua harus memberikan lingkungan yang baik serta mendukung, dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik.

Allah berfirman dalam Qs. Al-Isra'/17:82 yang berbunyi:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ إِنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Qs. Al-Isra'/17:82).⁷

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra ayat delapan puluh dua di atas keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya sangatlah besar, Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai pelindung bagi orang-orang yang membaca dan menghafalnya. Belajar membaca Al-Qur'an harus umat muslim

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya Halim, 2013), h 262

⁶ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2019), h 227

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (banjarsari solo, ABYAN: 2014), h 290

lakukan sejak dini, sebab jika pembelajaran dilakukan sejak anak masih kecil akan memudahkan anak mengingatnya sebab ingatannya masih kuat dan hatinya masih bersih. Mempelajari Al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu membacanya, ilmu tajwid serta makhorrijul hurufnya. Selain dibaca, Al-Qur'an perlu juga untuk dihafalkan, karena dengan cara menghafalkannya kita sebagai umat muslim dapat menjaga keaslian serta kemurnian dari Al-Qur'an.

Salah satu jenjang pendidikan di pesawaran yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an yaitu MI Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran, program tahfidz Al-Qur'an di MI Mathla'ul Anwar menjadi salah satu program unggulan disekolah ini, yang mana dalam proses pembelajarannya peserta didik memiliki target hafalan juz amma selama 6 tahun menempuh pendidikan di Mi Mathla'ul Anwar. Namun demikian hafalan bukan menjadi titik fokus peserta didik dalam pembelajara ini, karena memang di MI Mathla'ul Anwar bukan sekolah tahfidz seutuhnya, tetapi ada program tahfidz didalamnya. Pada jenjang ini pihak sekolah tidak mengharuskan peserta didiknya untuk menyelesaikan target hafalan juz amma namun melihat kemampuan tiap-tiap peserta didik, yang memang memiliki kemampuan lebih bisa menghafal sampai selesai maka itu menjadi point plus untuk peserta didik itu sendiri, sedangkan untuk peserta didik yang hafalannya tidak mencapai target, maka tidak menjadi masalah.

Selain itu, dalam proses pembelajaran satu minggu ada satu hari yang dikhususkan untuk mata pelajaran tahfidz aja yang mana proses pembelajaran berlangsung selama 3 jam. Untuk pembagian kelas, dimulai dari kelas I sampai dengan kelas III belum ada guru mata pelajaran tahfidz yang dikhususkan untuk mengajar, tetapi wali kelaslah yang memegang mata pelajaran tahfidz tersebut, sedangkan untuk peserta didik dari kelas IV sampai dengan kelas VI ada guru khusus yang mengajar mata pelajaran tahfidz. Bahkan karena meluapnya siswa yang ada dalam satu kelas, sekolah menetapkan dalam satu kelas, ada dua

orang pengajar (guru) yang mengajar, begitu juga dengan kelas IV.

Disamping banyaknya jumlah siswa yang ada dalam kelas IV tersebut, tentunya tak jauh dengan yang namanya permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Adapun dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan banyaknya jumlah peserta didik yang belajar dalam satu kelas mengakibatkan kelas tidak kondusif dan cenderung rebut juga teman yang lain setoran hafalan didepan
- b. Proses menghafal yang dilakukan dalam satu kelas membuat peserta didik tidak fokus dengan hapalannya dan kelas menjadi bising
- c. Kurangnya pengawasan dan kontroling orang tua terhadap pembelajaran siswa disekolah terutama mengenai hafalan siswa yang harusnya orang tua juga berperan penting dalam mengajarkan anak terutama dirumah, karena aktifitas anakpun cenderung lebih banyak dirumah dibandingkan disekolah
- d. Dilihat dari proses pembelajaran siswa, sebaiknya guru juga memiliki keterampilan dalam mengajar dan metode dalam mengajar sehingga anak mendapatkan pengajaran dan pemahaman terutama mengenai hafalan
- e. Peserta didik hanya menghafalkan juz amma ketika disekolah pada jam pelajaran tahfidz saja, selain dari itu peserta tidak dibimbing orang tuanya untuk menghafal jadi proses menghafalnya lebih lamban karena orang tua peserta didik yang sibuk kerja dan lain sebagainya.
- f. Kurangnya pehaman peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an juga menjadi kendala peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, masih ada sebagian besar peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an hingganya dalam melafalkan surah dalam juz amma pun banyak ditemui kekeliruan.

Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik dalam suatu pendidikan dan lingkungan sangatlah penting, yang mana perannya tak hanya sebagai pengajar saja, namun sebagai pendidik yang mengajarkan kepada para peserta didik dan lingkungan untuk memahami begitu pentingnya pendidikan (ilmu). Salah satu bentuk dan sumber dari pada ilmu adalah Al-Qur'an yang mana langkah yang sudah diambil oleh pihak MI Mathla'ul anwar untuk menerapkan program tahfidz dalam lingkungan sekolah sudah luar biasa bagus dan memberikan efek yang positif bagi peserta didik untuk mengenal dan menghafal Al-Qur'an, hanya saja perlu strategi pembelajaran dan metode yang cocok untuk kelanjutan pembelajaran tahfidz agar lebih baik dan optimal lagi.

Disamping itu, MI Mathla'ul Anwar terletak di daerah pelosok desa pematang didaerah pegunungan teluk pandan pesawaran, yang mana jauh dari daerah perkotaan dan fasilitas pemerintah bahkan jika dilihat kondisi sekarang yang mengharuskan untuk sekolah online pun tidak memungkinkan karena internet yang tidak terjangkau sampai daerah pematang (MI Mathla'ul Anwar), kondisi ini memang sedikit menjadi kendala untuk masyarakat, peserta didik maupun masyarakat dari daerah lain yang ingin berkunjung di daerah pematang yang hendak singgah, walaupun demikian pemandangan desa pematang yang luar biasa indah dikelilingi dengan pegunungan yang masih asri dan hijau. Adapun notabene penduduk disana bermatapencaharian sebagai petani dan guru. Dengan kondisi demikian tentunya masih banyak penduduk yang berminset bahwa pendidikan itu tidak begitu penting, banyak dari masyarakat pematang yang anak-anaknya putus sekolah untuk kerja bahkan setelah lulus dari MI ada yang memutuskan untuk menikah dan jika dilihat lebih dekat lagi, hampir jarang ditemuin anak-anak usia remaja.

Berdasarkan dari hasil pra penelitian mengenai kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas IV masih banyak peserta didik ketika menghafalkan Al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah bacaan yang sesuai, yaitu dapat dilihat dari indikator-

indikator berikut, masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an seperti ketika menyetorkan hafalan kepada guru, peserta didik masih banyak ayat yang lupa, baik awal surah maupun ketika sudah membaca potongan surah lanjutannya lupa, masih banyak bacaan peserta didik yang belum sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti, ketika membacakan setoran hafalan peserta didik masih banyak yang keliru, yang harusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek, begitu dengan sebaliknya dan pada indikator yang ketiga masih banyak peserta didik yang tingkat fashahahnya (kefasihan dalam melafalkan hafalan Ayat Al-Qur'an) belum sesuai, melihat indikator yang pertama dan yang kedua banyak peserta didik yang belum sesuai maka tentunya pada indikator yang ketiga ini banyak peserta didik yang belum mencapai tahap ini.

Data menunjukkan bahwa data hasil pra penelitian dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang (K) sejumlah 47,05 % dengan jumlah 16 peserta didik, sedangkan anak yang memiliki nilai cukup (C) sebanyak 35,29 % dengan jumlah 12 peserta didik dan yang memiliki nilai baik (B) sebanyak 17,64 % dengan jumlah 6 peserta didik.

Sebagaimana data menunjukkan kesimpulan dari pra penelitian (observasi) kemampuan menghafal peserta didik kelas IV masih kurang menguasai karena pada kenyataannya peran guru dalam membimbing menghafal Al-Qur'an pada peserta didik sudah dilakukan namun masih kurang optimal. Oleh karena itu penting mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini agar anak sudah tidak asing lagi dengan bacaan Al-Qur'an dan lebih dekat dengan Al-Qur'an, hal tersebut juga dapat mempengaruhi daripada karakter anak itu sendiri, manakala semakin dekat anak mengenali Al-Qur'an maka karakter dan perilaku anak pun akan jauh lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai kemampuan hafalan yang dimiliki oleh peserta didik MI Mathla'ul Anwar, yang mana melihat umur yang masih kecil tentunya cenderung untuk bermain

dibandingkan untuk belajar. Oleh karena itu Peneliti akan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla’ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran.” Penelitian ini akan dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan adanya program tahfidz yang ada di MI Mathla’ul Anwar.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah yang terjadi. Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus atau bisa dikatakan, fokus penelitian ini merupakan batasan masalah. Fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian. dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penulis tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka penulis memberikan fokus masalah. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah kemampuan hafalan qur’an peserta didik di MI Mathla’ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran.

Adapun subfokus pada penelitian ini adalah :

- a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur’an
- b. Fashahah (kefasihan dalam melafalkan hafalan Ayat Al-Qur’an)
- c. Faktor penunjang dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka dibuat rumusan masalah yang menjadi acuan pembahasan yaitu:

1. Bagaimana kelancaran peserta didik kelas IV MI Mathla’ul Anwar dalam menghafal Al-Qur’an?

2. Bagaimana kefasihan peserta didik MI Mathla'ul Anwar dalam melafalkan hafalan Ayat Al-Qur'an?
3. Bagaimana faktor penunjang dan faktor penghambat peserta didik kelas IV MI Mathla'ul Anwar dalam menghafal Al-Qur'an ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelancaran peserta didik MI Mathla'ul Anwar kelas IV dalam menghafal Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui kefasihan peserta didik MI Mathla'ul Anwar dalam melafalkan hafalan Ayat Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

F. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a) Bagi peserta didik
Meningkatkan hafalan Al-Qur'an (terutama juz Amma) peserta didik dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an.
- b) Bagi guru (pengajar)
Sebagai bahan acuan agar guru dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, serta untuk menciptakan pembelajaran sesuai dasar Islam.
- c) Bagi sekolah
Penelitian ini dapat menjadi sumbangan informasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran terutama kemampuan menghafal peserta didik di MI Mathla'ul Anwar Pematang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri dengan judul penelitian strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup.⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor yang mempengaruhi minat santri untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Air Meles Atas Curup berasal dari dua faktor di antaranya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) meliputi masalah kurangnya niat dalam menghafal, kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, cara mengucapkan makhraj huruf yang tidak fasih, dan kurangnya penguasaan dalam ilmu tajwid serta masalah kenakalan peserta didik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) masalah kurangnya waktu atau jam pelajaran PAI, dan masalah kurang partisipasi orang tua.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi yang akan dilakukan. Tempat pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Air Meles Atas Curup sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu berlokasi di MI Mathla'ul Anwar yang berlokasi di desa Pematang kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran.

2. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Marliza Oktapiani dengan judul Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan

⁸ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup, Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No. 1, Juni 2020

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.⁹ Menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia. Itulah sebabnya, orang yang mampu menghafal al-Qur'an akan mendapatkan karunia yang istimewa dan luar biasa. Menghafal al-Qur'an memang memakan waktu yang relatif panjang dan tidak mudah. Dikatakan tidak mudah karena ketika akan menghafal seseorang harus memiliki persiapan yang matang. Penghafal al-Qur'an juga wajib menjaga hafalannya, memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an serta bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an dikatakan memakan waktu yang relatif panjang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi yang akan dilakukan. Tempat pada penelitian, pada penelitian yang akan dilakukan yaitu berlokasi di MI Mathla'ul Anwar yang berlokasi di desa Pematang kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran. Kemudian letak perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini meneliti tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'annya saja.

3. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Syahratul Mubarakah yang berjudul Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Materi Tahfidz Al-Qur'an Materi tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur meliputi tahsin, tajwid, fashahah. Kemudian setelah bacaannya lancar baru ketahap menghafal dan penyeteroran hafalan. Materi tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimat Nahdlatul Wahan

⁹ Jurnal Marliza Oktapiani , tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal al-qur'an (Universitas Islam As-syafi'iyah, Tahdzib Akhlaq No V/1/2020)

¹⁰ Jurnal Penelitian Tarbawi. Volume, 4 No. 1 Januari-Juni 2019, Syahratul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan, (Pancor ,Lombok timur, IAIH Hamzanwadi NW Pancor:2019)

Pancor Lombok Timur kelas X meliputi surah Ali-Imran dan kelas XI surat al-A'raf. Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin sebagai berikut: Bin-Nazhar. Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sudah cukup mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, Sudah sering mengikuti kegiatan lomba tahfiz Al-Qur'an, Sudah ada yang khatam 30 juz, Sering ikut berperan dalam kegiatan masyarakat ditempat tinggal siswa.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi yang akan dilakukan. Tempat pada penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu berlokasi di MI Mathla'ul Anwar yang berlokasi di desa Pematang kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran.

4. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Widya Damayanti dengan judul Penelitian Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi yang dipakai oleh guru Al-Qur'an Hadist telah diterapkan oleh peserta didik dengan menggunakan cara menghafal yang telah guru gunakan. Metode yang guru gunakan dalam hafalan Al-Qur'an Hadist untuk peserta didik yaitu ada 4 metode, antara lain: Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Jama', Metode Talaqqi. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan guru Al-Qur'an Hadist, yaitu peserta didik yang kurang memanfaatkan waktu belajar dengan semaksimal

¹¹ Anggraini Widya Damayanti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma*, (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN): 2020)

mungkin, peserta didik yang bermain-main saat jam hafalan berlangsung serta kurangnya waktu yang diberikan guru sehingga masih ada peserta didik yang tidak sempat untuk menyetorkan hafalannya dengan tepat waktu. Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan yaitu guru dapat memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik agar merasa bahwa menghafal itu penting, pertemuan antara guru dan peserta didik yang intensif, serta rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Adapun solusi yang di ambil guru Al-Qur'an Hadist untuk peserta didik yang sulit dalam menghafal yaitu menggunakan pendekatan individual yang mana pendekatan individual merupakan pendekatan secara langsung yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi yang akan dilakukan. Tempat pada penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 1 Seluma sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu berlokasi di MI Mathla'ul Anwar yang berlokasi di desa Pematang kecamatan Teluk Pandan kabu paten Pesawaran.

5. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Windriati dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab.Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.¹² Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa melalui metode Talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus, pada pra siklus hasil rata-rata kemampuan baca Al-Qur'an siswa sebesar 61 dengan kategori tidak tuntas, dan hanya 5 siswa dari 25 siswa saja yang mencapai nilai rata-rata. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan baca Al-

¹² Windriati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab.Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*, (Jambi , Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2021)

Qur'an siswa naik menjadi 72,2 dalam siklus ini dikategorikan mendekati tuntas tetapi ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 siswa dan 13 siswa masih belum tuntas. Pada siklus II kemampuan baca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 85,04 dengan kategori tuntas, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan 4 siswa lainnya mendekati ketuntasan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab. Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti beralokasikan di MI Mathla'ul Anwar yang berlokasi di desa Pematang kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran.

6. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh panca budiman, dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode menghafal kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa kemampuan menghafal masih rendah yang berpengaruh pada tingkat ketuntasan siswa. dan setelah menggunakan metode menghafal kitabah terlihat bahwa kemampuan menghafal siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi surah Al-Bayyinah di kelas V MIS Al-Hidayah Desa Muka paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2018-2019 dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata. Didalam pra tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,25

¹³ Panca Budiman, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara*, (medan, UIN Sumatra Utara Medan:2019)

dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 6 siswa (25%). Di siklus I terjadi peningkatan nilai sebanyak 17,29 rata-rata dari 56,25 (pra tindakan) menjadi 73,54 (siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 14 siswa (58,33 %). Pada siklus II diperoleh peningkatan sebanyak 5,83 dari 73,54 (siklus I) menjadi 79,37 (siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 20 siswa (83,33).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini di MIS Al-Hidayah kelas V Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti beralokasikan di MI Mathla'ul Anwar yang berlokasi di desa Pematang kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran. Perbedaan terletak juga pada jenis penelitian yang digunakan, jika pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maka jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

7. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh lilik indri purwati dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
 - a) Kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam belum sepenuhnya efektif, melihat beberapa pertimbangan terkait manajemen waktu yang masih kurang baik. Karena tidak adanya waktu khusus bagi santri untuk menghafal Al-Quran serta belum adanya peraturan yang mengikat berupa hukuman (iqob) yang tegas bagi santri yang memang belum mampu mencapai target hafalan,.

¹⁴ Lilik Indri Purwati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro, (METRO, IAIN Metro: 2018)

- b) Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Darussalam Metro yaitu mencakup faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam hal ini Faktor pendukungnya yaitu, terdiri dari faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1). mujahadah, 2). keinginan yang kuat, 3). motivasi dari diri sendiri 4). jauhi maksiat dan 5). Manajemen waktu yang baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1). Adanya musrif, 2). Mushaf yang sesuai, 3). Lingkungan yang baik, 4). Fasilitas yang memadai, 5). Adanya peraturan yang tegas.
- c) Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Darussalam Metro yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu meliputi: 1). Maksiat, 2). Kurangnya kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, 3). Niat yang tidak istiqomah, 4). Rasa malas, 5). Kurangnya motivasi dari diri sendiri 6). Perasaan mudah menyerah dan 7). Tidak adanya target hafalan dari santri itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat meliputi: 1). Aktifitas dan kesibukkan santri yang berbeda-beda, 2). Penggunaan alat komunikasi seperti Hand Phone yang kurang bijak, 3). Kurangnya motivasi dari luar, dan 4). Penggunaan waktu untuk hal yang sia-sia.
- d) Solusi yang diberikan dalam mengatasi faktor penghambat kemampuan menghafal Al-Quran santri pondok pesantren Darussalam Metro yaitu, meliputi: 1). Manajemen waktu dengan baik, 2). Jangan banyak alasan, 3). Lawan rasa malas 4). Jadikan setiap awal aktifitas dimulai dengan menghafal Al-Quran,

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam

Metro sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu beralokasikan di MI Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran. Selain itu, letak perbedaan juga terdapat pada pokok yang akan diteliti jika pada penelitian ini meneliti tentang factor yang mempengaruhi kemampuan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darussalam Metro sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti kemampuan hafalan Peserta didik kelas IV di MI Mathlaul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran.

H. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Mathla'ul Anwar tepatnya di dusun IV Pematang desa tanjung agung kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022 sampai tanggal 24 Februari 2022 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian penulis membaginya menjadi dua, yaitu:

a) Data Primer

Data primer sendiri di dapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan wali kelas IV dan beberapa peserta didik kelas IV, juga wali murid sebagai responden untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an terutama juz mma.

b) Data Sekunder

Data skunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh peneliti dengan cara membaca dan observasi. Data sekunder yang peneliti ambil adalah sejarah berdirinya MI Mathla'ul Anwar yang berlokasi di desa Pematang kecamatan Teluk Pandan

kabupaten Pesawaran, Profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data keadaan guru, data keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan keadaan proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an pada juz amma peserta didik.

3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, gambar dan bukan berupa angka.

Metode Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yaitu data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.¹⁵

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka Teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan dipublikasikan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Pengertian observasi

¹⁵*Ibid.*, h 8-9.

menurut Wawan Sulthon Fauzi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus dilakukan.¹⁶ Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tesm kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹⁷

b) Wawancara (Interview)

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Esterberg dalam buku metode Penelitian Pendidikan karya Sugiono mengatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸ Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis disimpulkan bahwa wawancara adalah Teknik pengumpulan data berupa tanya data berupa tanya jawab antara peneliti dengan pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode

¹⁶ Wawan Sulthon Fauzi “Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMAN 2 batu Malang.” Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang_2009) h.66 dipublikasikan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), 198

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h 317

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁹

Dokumen adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan keterangan yang ada di MI Mathla'ul Anwar Pematang teluk pandan pesawaran. Studi dokumenter diperlukan untuk mencari data tentang prestasi belajar siswa yaitu nilai raport pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d) Tes

Tes adalah deretan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.²⁰ Tes yang peneliti gunakan adalah tes lisan mengenai hafalan Al-Qur'an, tes ini diberikan kepada siswa-siswi kelas IV MI Mathla'ul Anwar yang berjumlah 34 peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang hafalan Al-Qur'an peserta didik. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang ditunjukkan pada kemampuan dasar atau hasil belajar ranah kognitif dalam bentuk tes lisan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, op.cit., h 201

²⁰ Sugiyono, h 85

(interview) yang berupa pertanyaan secara langsung kepada peserta didik.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹ Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a) Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian. Adapun maksud pelaksanaannya reduksi yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklarifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis membuat rangkuman tentang

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.33.

²² Lexy J Moleong. *Op. Cit.* h.248.

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247.

aspek-aspek yang menjadi focus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b) Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴ Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjenuhkan untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah di pahami, dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu yang berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang telah ditetapkan.²⁵

d) Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan

²⁴ *Ibid.* h. 249.

²⁵ *Ibid.* h.203-207.

kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Suatu kesalahan besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.²⁶ Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.²⁷ Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi adalah pengecekan data dengan pengecekan atau pemeriksaan ulang atau sama dengan *cek* dan *ricek*.

Menurut Mathinson nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergen* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, menggunakan teknik

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 311

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 263

triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang didapat akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁸ Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data jika dibandingkan dengan satu pendekatan. Menurut susanstainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan²⁹. Dengan demikian terdapat tiga cara pemeriksaan atau pengecekan ulang yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang berbeda dan data yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi atau dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

²⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013),.h.203-207.

²⁹ Ibid .h.330.

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk membandingkan data dan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Mathla'ul Anwar, Guru Mata pelajaran Tahfidz dan juga peserta didik mengenai kemampuan mengafal Al-Qur'an pada peserta didik selama proses pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Direncanakan penulisan laporan penelitian skripsi ini nantinya terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun bagian merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Selanjutnya untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan tentang pengertian kemampuan hafalan Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafalkan Al-Qur'an, syarat menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, dan kriteria penilaian hafalan Al-Qur'an.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian yang berisikan tentang Gambaran Umum Objek yang terdiri dari Profil MI Mathla'ul Anwar Pematang, Visi dan Misi MI Mathla'ul Anwar Pematang, Tujuan MI Mathla'ul Anwar Pematang, Keadaan guru dan staf MI Mathla'ul Anwar Pematang, Keadaan peserta didik MI Mathla'ul Anwar Pematang, Sarana dan prasarana MI Mathla'ul Anwar Pematang dan Penyajian Fakta dan data penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian. Temuan Penelitian yang meliputi Kelancaran dalam Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar, Kesesuaian Bacaan Hafalan Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar, Fashahah Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar dan Pembahasan yang berisi tentang Analisis Kelancaran dalam Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar, Analisis Bacaan Hafalan Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar, Analisis Fashahah Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab penutup atau bab akhir dari penyusunan skripsi yang penulis susun. Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata "kemampuan", "menghafal" dan "Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³⁰ Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang Al-Qur'an. Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat seperti adanya rasa kengintahuan dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat juga dilihat seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan menghafal, dalam bahasa arab didapat dari kata Hafiza-yahfazu-hifzun yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafalkan al-Qur'an. Dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata hifz dengan berbagai devinisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-tahfiz-an walaupun tidak

³⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: h 552-553

semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-Qur'an.³¹

Menghafal adalah suatu aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh sungguh. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustad dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Bukan untuk menjaga Al-Qur'an agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.³²

Tahfidz adalah bentuk masdar dari Haffadza' yang memiliki arti penghafalan atau bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz atau hamil/hamalah Al-Qur'an.³³

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan harus sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.³⁴

Aziz mengungkapkan bahwa tahfidz secara istilah berarti metode muraja'ah (mengulang-ulang hafalan) yang dilakukan dengan mendengar maupun membaca.³⁵ Mengulang-ulang suatu hafalan perlu dilakukan, agar suatu yang dihafalkan dapat diingat

³¹ Shofiatul Muhtaromah. Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan mengafal Al-Qur'an. Skripsi. Banten:IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015. 19.

³² Bobby Herwibowo. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), h 352

³³ Abdur Rabi Nawawudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2019), h 24

³⁴ Abdur Rabi Nawawudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, h 27

³⁵ Achmad Muslimin, 'Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo', Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 (2015), h 59

dan terjaga dengan baik, bahkan hingga hafal diluar kepala. Kemudian menurut Sa'dulloh, tahfidz secara istilah berarti menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah diucapkan dengan berulang-ulang.³⁶

Secara harfiah, Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.³⁷ Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rohison Anwar dalam bukunya Ulum Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafadh maupun maknanya kepada nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas. Jadi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf mulai dari surat al-fatihah sampai surat An-Nas (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, bernilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

Menurut istilah pengertian al-Qur'an dapat ditinjau dari sudut pandang beberapa ahli.

1. Manna' Khathan mengungkapkan bahwa al-Qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan siapa yang membacanya akanmendapat pahala.
2. Al-Jurjani menjelaskan bahwa pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw yang

³⁶ Hanifah Qomitah, '*Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghapal Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manusia dan Tugasnya sebagai Khalifah*' (unpublished thesis undergraduate, UIN Sunan Gunung Djati, 2014). 9

³⁷ Kadar M. Yusuf, Studi Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.

3. Kemudian Abu Syabbah mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan baik lafaz ataupun maknanya kepada Nabi Muhammad ﷺ yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan yakin dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang ditulis pada mushaf mulai dari surat al-fatihah sampai surat terakhir yaitu al-nās.
4. menurut Abu Syabbah yang dikutip oleh Rohison Anwar dalam bukunya *Ulum Al-Qur'an* adalah sebagai berikut: Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafazh maupun maknanya kepada nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada *mushaf* mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.³⁸
5. pendapat para ahli fiqh sepakat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang lafaznya mengandung mu'jizat dan bagi siapa yang akan membacanya menjadi ibadah, yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat al-Fatihah sampai kepada An-Nas.³⁹

Dari sumber yang lain dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah "kalam Allah Swt. Yang diturunkan ke hati Muhammad Saw. Dengan perantaraan wahyu Jibril As. Secara berangsur-angsur, dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan 23 tahun". Dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas disampaikan secara mutawatir mutlak sebagai bukti kemukzijatan atas kebenaran risalah islam.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kepewajiban memelihara atau

³⁸ Rohison anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 33.

³⁹ Nawawi al-Bantany, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim, t.t), h. 7.

⁴⁰ Shabur Syahin, *Saat Al-Quran Butuh Pembelaan*, (Jakarta : Erlangga, 2006) h. 2

menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses memahami lafaz - lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran bahkan hati agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan pada Al-Quran.

B. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan pada Nabi Muhammad, yang berupa mukjizat teragung di muka bumi. Rangkaian hurufnya tidak sekedar mengikat makna, namun dapat menjadi pedoman hidup bagi manusia. Bacaannya bahkan dapat menggetarkan hati, sehingga dapat mendekatkan setiap makhluk kepada Allah Swt.

Allah berfirman dalam Qs.Al-Anfal/8:2)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal (QS. Al-Anfal/8: 2).

Al-Qur'an memiliki kemuliaan tertinggi yang dianugerahkan kepada umat, diantara mukjizat yang pernah hadir di muka bumi. Kemuliaan Al-Qur'an dibuktikan dengan keistimewaannya bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang dibaca minimal 17 kali setiap hari dalam tiap rakaat shalat fardhu, tanpa rasa bosan. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang dibaca meskipun artinya belum tentu diketahui oleh pembacanya. Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak akan didapati perubahan, baik dari kalimat maupun ejaannya, karena Al-Qur'an akan tetap terjaga keautentikannya sepanjang masa. Hal yang paling istimewa dari Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an begitu mudah dihafalkan (QS. Al-Qamar: 17, 22, 32, 40). Al-Qur'an memiliki keistimewaan mudah dihafalkan, tentunya terdapat keutamaan-keutamaan bagi para

penghafal Al-Qur'an. Keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Mendapat Perniagaan Tanpa Merugi

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi, (Qs.Fathir/35:29)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (Qs. Fatir/35: 30).⁴¹

b. Al-Qur'an Memberi Syafaat di Akhirat

Dari Abu Umamah al-Bahili radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat. (HR. Muslim

⁴¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. (Banyu Anyar, Banjarsari, Solo:Abyan/2014), 437

1910).⁴²

- c. Orang tuanya Akan Diberi Mahkota Cahaya di Akhirat
Dari Buraidah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

من قرأ القرآن وتعلّم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً
من نور ضوءه مثل ضوء الشمس ، ويكسى والداه
حلتين لا تقوم لهما الدنيا فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال
: بأخذ ولدكما القرآن

Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran.” (HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al-Abani).

Dalam riwayat lain, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

يجيء القرآن يوم القيامة كالرجل الشاحب يقول
لصاحبه : هل تعرفني ؟ أنا الذي كنت أسهر ليلك
وأظمئ هو اجرک... ويوضع على رأسه تاج الوقار ،
ويكسى والداه حلتين لا تقوم لهما الدنيا وما فيها ،
فيقولان : يا رب أنى لنا هذا ؟ فيقال لهما : بتعليم
ولدكما القرآن

⁴² Tim Dakwah Pesantren, *Tanya Jawab Islam: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah KTB* (Yogyakarta: Daarul Hijrah Technology, 2015), 211

Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat seperti orang yang wajahnya cerah. Lalu bertanya kepada penghafalnya, "Kamu kenal saya? Sayalah membuat kamu bergadangan tidak tidur di malam hari, yang membuat kamu kehausan di siang harimu..." kemudian diletakkan mahkota kehormatan di kepalanya, dan kedua orang tuanya diberi pakaian indah yang tidak bisa dinilai dengan dunia seisinya. Lalu orang tuanya menanyakan, "Ya Allah, dari mana kami bisa diberi pakaian seperti ini?" kemudian dijawab, "Karena anakmu belajar al-Quran." (HR. Thabrani dalam al-Ausath 6/51, dan dishahihkan al-Albani).

d. Golongan Manusia Terbaik

عَنْ عُثْمَانَ – رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Dari Utsman radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari no. 4639)⁴³

e. Kedudukan di Akhirat

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Telah diriwayatkan oleh Tirmizi, 2914 dan Abu Daud, 1464 dari Abdullah bin Amr dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Dikatakan kepada pemilik Al-Qur'an,

⁴³ Al-Ajurri, *Akhlaq Orang Berilmu Dan Ahli Qur'an* (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2018), 125

bacalah dan mendakilah. Bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca secara tartil di dunia. Karena kedudukanmu di akhir ayat yang engkau baca.” (Hadits ini dishahihkan oleh Al-Albany dalam *As-silsilah As-Shahihah*, 5/281 no. 2240)

f. Ditemani Para Malaikat

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ
الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ
شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Dari ‘Aisyah *radhiallahu anha* dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “*Orang yang mahir membaca Al Qur’an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur’an dengan tertatah-tatah, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.*” (HR. Muslim no. 1329).⁴⁴

C. Syarat Menghafal Al-Qur’an

Penghafal Al-Qur’an ibarat pasukan kusus yang tidak sembarangan mendapat hidayah. Penghafal Al-Qur’an yang tulus ikhlas seyogyanya bersyukur karena mendapat taufiq dan hidayah untuk menjadi penghafal Al-Qur’an. Jadilah ia hamba yang istimewa. Orang yang menghafal Al-Qur’an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur’an yang menjadi dasar agama, dan demikianlah adanya, Al-Qur’an diwariskan melalui hafalan.⁴⁵ Ada beberapa hal yang harus dipenuhi seseorang sebelum memasuki periode menghafal Al-Qur’an, sebagai berikut:

a. Ikhlas

⁴⁴ Adi Hidayat, *Muraja’ah At-Taisir - Jilid I* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2019), h 307–312

⁴⁵ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur’an Itu Sulit?!* (jogjakarta: prou media, 2015), h 17

Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Karena itu para penghafal Al-Qur'an mesti menepikan berbagai orientasi yang dapat mengikis kadar keikhlasannya, termasuk menjadi hafizh atau hafizhah. Ikhlas inilah yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dalam memudahkan proses menghafal. Bila mencipta manusia saja begitu mudah maka tidaklah sulit bagi Allah menanamkan hafalan Al-Qur'an dalam jiwa insan beriman.⁴⁶

b. Banyak Beristigfar dan Menjauhi Maksiat

Imam An-Nawawi RA mengatakan, “hendaknya dia (orang yang menghafal Al-Qur'an) membersihkan hatinya dari berbagai kotoran supaya hatinya siap menerima Al-Qur'an, menghafalnya, dan mengambil faidah darinya.

c. Kuatkan Tekad dan Perbesar Kesabaran

Ketika kita rutin menghafal dan bersabar dalam menghadapi segala kesulitan yang muncul pada saat pertama kali mengerjakannya, maka kita pasti akan mendapat kemudahan. Karena ini merupakan sunatullah.⁴⁷

D. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an ini tetap terjaga keasliannya dari Allah turunkan Al-Qur'an sampai hari kiamat nanti, karena Al-Qur'an tertanam dalam hati para penghafal Al-Qur'an dari zaman Nabi sampai kini. Begitu mulianya para penghafal Al-Qur'an sebagaimana mulianya Al-Qur'an. Hati mereka menampung ayat-ayat Al-Qur'an. Tidaklah ada tempat yang disinggahi Al-Qur'an, kecuali akan mendapat cahaya, ketenangan, dan kemuliaan. Dia akan mendapat kemuliaan yang tinggi hingga akan naik derajatnya di surga sesuai dengan apa yang dibacanya dengan tartil dari Kitabullah.

⁴⁶ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, h 12

⁴⁷ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, h 64

- a. Al-Qur'an pemberi syafa'at bagi penjaganya dihari qiyamat dan sebaik-baik pembaca Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an.
- b. Mengikuti Nabi, sahabat, dan para ulama salafus sholeh karena Al-Qur'an itu diturunkan dan diwariskan melalui hafalan.
- c. Memperkuat akal dan daya ingat.

Ada begitu banyak keutamaan yang Allah berikan bagi para menghafal Al-Qur'an. Utamanya adalah pertolongan Allah pada hari kiamat yang amat dahsyat dan kemuliaan lainnya. Mampu menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan suatu kesuksesan. Selain itu manfaat lain yang berkenaan dengan faktor kesuksesan anak juga bisa didapat dengan menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Menghafal membutuhkan kedisiplinan dan manajemen waktu yang baik. Anak-anak yang terbiasa disiplin tentu lebih mudah menjalani aktivitas belajar hingga bisa meningkatkan prestasi akademik.
- b. Menghafal membutuhkan konsentrasi tinggi. Selain menghafal Al-Qur'an, ilmu-ilmu lainpun membutuhkan perlu daya konsentrasi tinggi untuk menguasainya. Kemampuan untuk berkonsentrasi mempermudah anak menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Sebuah penelitian di Arab Saudi menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an juga berpengaruh kepada kesehatan mental dan psikologi seseorang. Semakin banyak hafalan, semakin sehat mental seseorang.⁴⁸

Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi, apabila semakin banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Jika konsentrasi tinggi maka dimungkinkan

⁴⁸ Pamungkas Stiyamulyani, Sri Jumini, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Tingking Skils (Hots) Ditinjau Dari Motifasi Berprestasi Mahasiswa, Jurnal Kajian Pendidikan Vol. IV No. 01, April 2018

akan semakin mudah dalam memahami pelajaran yang didapat, sehingga kemampuan berfikirnya tidak hanya mengingat, tetapi bisa sampai memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS).⁴⁹

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi proses kognitif terbagi menjadi kemampuan berfikir tingkat rendah (Lower Order Thinking) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking). Kemampuan yang termasuk LOT adalah kemampuan mengingat (remember), memahami (understand), dan menerapkan (apply), sedangkan HOT meliputi kemampuan menganalisis (analyze), dan menciptakan (create) kemampuan berfikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking) meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.⁵⁰

Apabila dikaji secara mendalam, kecerdasan berfikir anak sangat tergantung pada intensitas proses berfikir yang dilakukan selama proses belajarnya. Sedangkan proses berfikir itu terjadi apabila terjadi pengaitan antara objek yang diindra dengan informasi atau ilmu yang telah dimiliki sebelumnya tentang objek tersebut. Apabila terjadi pengaitan yang benar dan tepat antara objek yang diindra dan informasi yang benar dan tepat tentang objek tersebut, maka lahirlah sebuah pemikiran/ilmu/teori yang benar tentang objek tersebut, sebagai hasil dari proses berfikir.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor⁵¹, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2. Kemampuan Fisik

⁴⁹*Ibid.*, h 26

⁵⁰*Ibid.*, h 30

⁵¹ Universitas Petra. *Pengertian Kemampuan (ability)*. (22 maret).

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan dan karakteristik serupa.

F. Kriteria Penilaian dalam Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada umat muslim dengan tujuan untuk dibaca dan ditadabburi maknanya, diimani segala beritanya, diamalkan segala hukumnya, direalisasikan segala perintahnya, dan dijauhi segala larangannya. Dalam dunia pendidikan Maksud dari mentadabburi (memperhatikan) ialah siswa berupaya memahami makna-maknanya dan beramal dengannya. Tidak mungkin siswa bisa beramal dengannya kecuali setelah tadabbur. Dengan tadabbur siswa akan menghasilkan ilmu, sedangkan amal merupakan buah dari ilmu.

Allah berfirman dalam Surah Shad/38 : 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ ٢٩

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka mentadabburi (memperhatikan) ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (Shad/38 : 29)

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.⁵² dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau

⁵² Syaiful Sagala, konsep dan makna pembelajaran, 128.

diingatkan langsung bisa. Rasulullah Saw Bersabda dalam sebuah hadist yang artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (Al-Bukhari 5027)

Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu: mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya. Ia mempelajari Al-Qur`an darigurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur`an tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafazh-lafazh Al-Qur`an, dan mencakup juga mempelajari danmengajarkan makna-makna Al-Qur`an. Adapun yang termasuk kedalam penilaian kelancaran yaitu:

- a) Tidak terbata-bata saat melafalkan hafalan ayat-ayat Al-Qur`an
- b) Kesempurnaan dalam melafalkan ayat Al-Qur`an (tidak ada satu ayat bahkan satu huruf yang terlewat dalam hafalan)

b. Fashahah (kefasihan dalam menghafal dan membaca Al-Qur`an)

Fashahah dalam arti bahasa mempunyai banyak arti, di antaranya adalah “الْبَيَانُ / jelas, fashih” dan “الظُّهُورُ / Nampak”. Allah berfirman dalam Qs. Al-Qasas/28:34:

وَآخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي
إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ٣٤

Artinya:

“Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan perkataanku, sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakan aku” (Qs. Al-Qasas/28:34)

Maksud ayat di atas yaitu '*perkataannya lebih jelas dariku*'.

Adapun pengertian fashahah dalam arti istilah yaitu perkataan yang terbentuk dari susunan lafadz yang jelas, terang benderang, yang membuat pendengar segera paham

dengan apa yang dikatakan, dan juga sangat familiar bagi para pengarang kitab dan juga para pengarang sya'ir karena suatu kata yang mempunyai sifat fashahah (فصاحة) mempunyai keindahan tersendiri saat ia dibaca maupun saat didengar.

Fashahah juga menjadi sifat bagi الكلمة (kata), (perkataan/ucapan) الكلام dan المتكلم (pembicara). Bagaimana tidak, setiap kata bahkan ucapan yang dikeluarkan oleh mutakallim atau pembicara tentunya mempunyai nilai tersendiri, ketika kata atau ucapan tersebut dikeluarkan dengan fasih atau jelas, maka ini juga menjadi sifat yang baik bagi kata, ucapan, dan orang yang mengungkapkannya.⁵³

Fashahah sendiri setidaknya ada tiga (3) unsur yang paling mendasar dan harus dimiliki agar suatu ucapan dapat dikatakan fashahah atau jelas / fasih, ketiga syarat itu adalah:

- a) Mura'atul Huruf Wa Al-Harakat (Yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat)
- b) Mur'aatul Kalimah Wa Al-Ayat (Yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat)
- c) Al-Waqaf wa Al-Ibtida' (Yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an).

c. Seseorang dapat dikatakan membacanya fasih apabila bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) adalah tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.

Tempat keluarnya huruf yang pokok adalah :

- a) Rongga Mulut (Al Jauf) hurufnya yaitu *alif* (ا), *wawu* (و) dan *yaa'* (ي).

⁵³ <http://arabunaa.blogspot.com/2020/06/pengertian-fashahah-dan-balaghah-dalam.html>,selasa 19 april 2022, 8.36

b) Tenggorokan/kerongkongan (Al Halq) huruf hijaiyah yang termasuk dalam Al Halq terbagi dalam tiga bagian, yaitu :

- 1) *Aqshal halqi*, yang artinya bunyinya keluar dari kerongkongan sebelah bawah, atas dada (pangkal tenggorokan) yaitu terdiri dari huruf *hamzah* (ء) dan *ha'* (ه)
- 2) *Wasthul halqi*, yang artinya bunyinya keluar dari tengah – tengah kerongkongan (pertengahan tenggorokan), yaitu terdiri dari huruf *kha'* (ح) dan *'ain* (ع)
- 3) *Adnal halqi*, yang artinya bunyinya keluar dari pangkal tenggorokan sebelah atas (ujung tenggorokan), yaitu terdiri dari huruf *ghoin* (غ) dan *kho'* (خ)

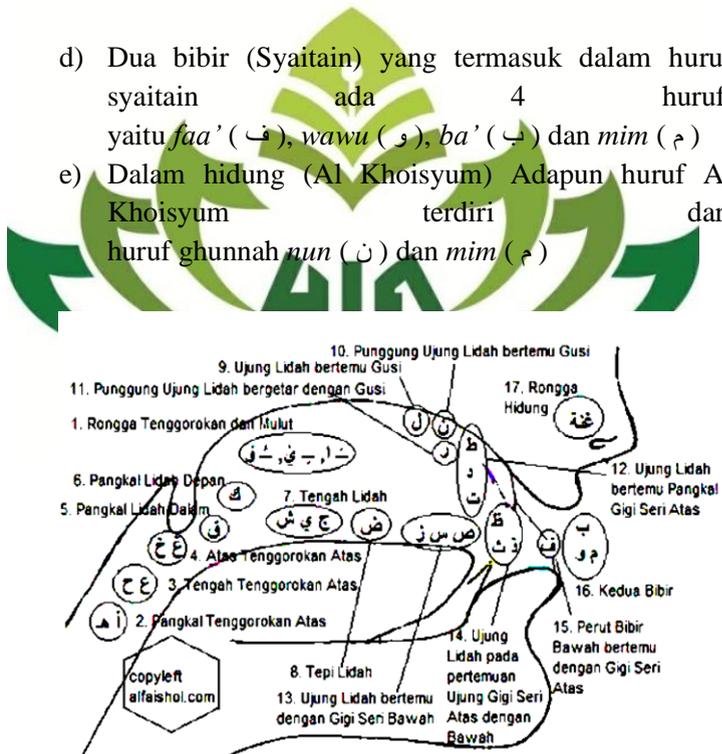
c) Al Lisan artinya adalah keluarnya bunyi huruf hijaiyah dari lidah. Huruf hijaiyah yang termasuk dalam Al Lisan ada 21 huruf hijaiyah, namun dalam makrojnya dikelompokkan menjadi 10 bagian, yaitu :

- 1) Keluarnya huruf dari pangkal lidah bersama – sama dengan mekarnya lekuk – lekukan pada kerongkongan bagian belakang, yaitu huruf *qof* (ق)
- 2) Keluarnya diantara pangkal lidah dibawah makhroj huruf *qof* (ق) dan lekuk – lekuk sebelah atas, yaitu huruf *kaf* (ك)
- 3) Keluarnya dari tengah – tengah lidah dan lekuk – lekuan sebelah atas, yaitu terdiri dari huruf *jim* (ج), *syin* (ش) dan *ya'* (ي)
- 4) Keluarnya dari antara salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas, yaitu huruf *dhod* (ض)
- 5) Keluarnya dari antara dua tepi lidah (kanan dan kiri) dan antara gusi dan asit gigi atas sebelah

muka, yaitu terdiri dari huruf *lam* (ل), *nun* (ن), *ro'* (ر)

- 6) Keluarnya dari antara ujung lidah dan pangkal kedua gigi muka sebelah atas, yaitu terdiri dari huruf *dal* (د), *ta'* (ت) dan *tho'* (ط)
- 7) Keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah, yaitu huruf *shod* (ص), *sin* (س) dan *za'* (ز)
- 8) Keluarnya dari kerongkongan sebelah bawah, atas dada, yaitu huruf *ha'* (ه) dan *hamzah* (ء)
- 9) Keluarnya dari tengah – tengah kerongkongan, yaitu huruf *'ain* (ع) dan *ha* (ح)
- 10) Keluarnya dari pangkal kerongkongan sebelah atas, yaitu huruf *'ghoin* (غ) dan *kho'* (خ)

- d) Dua bibir (Syaitain) yang termasuk dalam huruf syaitain ada 4 huruf, yaitu *faa'* (ف), *wawu* (و), *ba'* (ب) dan *mim* (م)
- e) Dalam hidung (Al Khoisyum) Adapun huruf Al Khoisyum terdiri dari huruf ghunnah *nun* (ن) dan *mim* (م)



Gambar 1.1 makharijul huruf

b. Shifatul Huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf) Sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyah mempunyai 3 bagian, yaitu :

1) Sifat lazim (الَلَزِمُ), sifat-sifat yang tetap dalam masing-masing huruf hijaiyah. Sifat ini selamanya konstan (tetap), tidak pernah berubah-ubah selama huruf tersebut digunakan. Untuk sifat lazim ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :Sifat yang mempunyai lawan (دَوَاتًا لِأَضْدَادٍ) misalnya:

- Jahar lawannya Mahmus
- Syiddah lawannya Rakhawah
- Tawassuth bandingan antara Syiddah dan Rakhawah
- Isti'la' lawannya Istifal
- Ithbaq lawannya Infitah
- Idzlaq lawannya Ishmat

2) Sifat yang tidak mempunyai lawan (لَاضِدَّالِهَا), misalnya : Shafir, Qalqalah, Lein, Inhiraf, Takrir, Tafasysyi, P'tithalah, Ghunnah.

3) Sifat 'Aridh (الْعَارِضُ), sifat-sifat yang baru ada ketika huruf-huruf hijaiyah itu bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Sifat ini tidak menetap dan selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui.

c. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan) diantaranya yaitu hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum mim dan nun yang bertasydid, hukum ra', hukum alim lam dan hukum qalqalah.

1. Hukum nun mati dan tanwin

Hukum nun mati dan tanwin akan berlaku jika bertemu dengan huruf tertentu, hokum nun mati dan tanwin dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Idzhar (اظهار)

artinya jelas/terang apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzhar maka harus dibaca dengan jelas. Huruf idzhar ada 6 yaitu

ح خ غ ع ح . Contoh bacaan idhar:

2) Idgham (اذغام)

Idgham artinya memasukan atau melebur, apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf idgham yaitu: **ر ل و م ن ي** maka wajib di baca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati atau tanwin. Idgham terbagi dua: idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah.

- Idgham bighunnah Hukum bacaannya wajib di baca berdengung dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf idgham bighunnah yaitu:

ي ن م و

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca idhar/jelas nun matinya.

- Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu: **ر ل**

3) Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf **ب** maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi mim. Huruf iqlab hanya satu yaitu **ب**.

4) Iqfa' artinya menyamakan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati atau tanwin dibaca samarsamar antara jelas dan

dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan dibaca ikhfa apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu:
 ط - ض - ص - ش - س - ز - ذ - د - ج - ث - ت
 ك - ق - ف - ظ -

2. Hukum mim mati

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idgham mimi, dan idhar syafawi.

- ✓ Ikhfa syafawi Ikhfa syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب) . adapun cara membanya adalah dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.
- ✓ Idgham mimi Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).
- ✓ Idhar syafawi Idhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba, maka hukum bacaannya disebut idhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup.huruf-huruf idhar syafawi adalah 26 huruf yaitu: ر - ذ - د - خ - غ - ع - ظ - ط - ض - ص - ش - س - ز - ا - ي - ه - و - ن - ل - ك - ق - ف - ح - ج - ث - ت

3. Hukum ra'

Hukum membaca ro' itu ada dua yaitu:

a) Tafkhim Yaitu ro' yang dibaca berat atau tebal ketika mengucapkan huruf ini, maka bibir dibawah terangkat naik. Sedangkan untuk ukuran getaran ro' paling banyak adalah tiga getaran dan tidak boleh lebih dari tiga getaran. Adapun ciri-ciri ro' yang dibaca tebal adalah sebagai berikut:

- a. Ro' yang berharokat fathah atau dhommah.
- b. Ro' mati jatuh setelah harokat fathah atau dhommah.
- c. Ro' mati jatuh setelah harokat kasroh dan bertemu drngan huruf isti'la dalam satu kalimat. Jumlah hurufnya ada tujuh yaitu: ض - غ - ط - ظ - ق - خ - ص Tetapi jika ro' mati jatuh setelah kasroh dan meskipun bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat, maka ro' tetap dibaca tipiz.
- d. Ro' mati didahului oleh hamzah washol (baik harokat fathah, kasroh, atau dhommah).

b) Tarqiq Yaitu ro' yang dibaca tipis atau ringan. Sedangkan ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Semua ro' yang berharokat kasroh, baik diawal, tengah, atau akhir kalimat.
- b. Ro' mati jatuh setelah harokat kasroh asli dan sambung sekaligus tidak bertemu dengan salah satu huruf isti'ladalam satu kalimat.
- c. Semua ro' yang mati tidak asli (karena waqof) baik ro' berharokat fathah, dhommah atau kasroh dan selama ro' tidak jatuh setelah harokat fathah atau dhommah.
- d. Ro' mati jatuh setelah harokat kasroh meski bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat.

e. Ro' mati sebab waqof dan didahului oleh ya mati.

4. Hukum nun dan mim yang bertasydid

Apabila ada huruf nun dan mim bertasydid maka hukum bacaannya disebut ghunnah. Adapun tempat keluarnya ghunnah pada jalur hidung, sedangkan lamanya bacaan ghunnah adalah satu alif atau dua harokat, membacanya harus harus dibaca dengan suara dengung.

5. Hukum lam ta'rif (alif lam)

Berdasarkan cara membacanya alif lam di bagi menjadi 2 macam:

a) Alif lam qamariyah

Yakni alif lam yang dibaca jelas tanpa melebur bacaannya, ketika menghadapi salah satu huruf alif lam qamariyah. Adapun huruf alif lam qamariyah ada 14 yaitu: ا - ب - ج - ح - خ - ع - ف - غ - ق - ك - م - و - ه - ي

b) Alif lam syamsiyah

Yakni alif lam yang dibaca idgham, membaca alif lam ini dileburkan kepada huruf setelahnya (masuk kedalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan salah satu huruf alif lam syamsiyah. Adapun huruf alif lam syamsiyah ada 14 yaitu: ت - ث - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ظ - ط - ظ - ل

6. Hukum qalqalah

Qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun huruf qalqalah ada lima yaitu: ق - ط - ب - ج - د. Qalqalah terbagi dua yaitu:

a) Qalqalah kubra (besar) yaitu qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. Cara membacanya dikeraskan qalqalahnya.

- b) Qalqalah sugra (kecil) yaitu huruf qalqalah yang berbaris mati, tetapi tidak waqaf padanya. Cara membacanya kurang dikeraskan qalqalahnya.⁵⁴

2) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

Mad menurut bahasa *Ziyadah* artinya *tambahan*. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad.⁵⁵

Menurut Muhammad Mahmud dalam kitab *Hidayatul Mustafid* dinyatakan bahwa mad dalam bahasa *المط* *Al mattu* (memanjangkan) atau *الزيادة* *Azziyadah* (tambahan). Sedangkan menurut istilah lain adalah:

“Memanjangkan suara bacaan suatu huruf dari huruf mad”.⁵⁶

Menurut imam Asy-Syatibi, mad adalah memanjangkan bunyi huruf atau huruf layyin ketika ia bertemu Hamzah atau huruf mati. Lebih lanjut Asy-Syatibi mendefinisikan mad dengan menisbatkannya mad dalam suatu kata.

Sedangkan pengertian Qashar menurut arti bahasa “*tertahan*”. Menurut arti istilah adalah memendekkan bunyi huruf mad atau layyin yang sebenarnya dibaca panjang atau membuang huruf mad dari suatu kata.

Secara umum mad terbagi menjadi dua, yaitu mad thabi’i/mad Asli dan mad far’i. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut.

1. Mad Thabi’i ialah apabila ada huruf Mad yang sesudahnya tidak berupa Hamzah atau huruf mati atau huruf bertasydid. ini juga bisa disebut dengan

⁵⁴ <http://angga-malik-blogger.blogspot.com/2014/11/ahkamul-huruf-hukum-bacaan-al-qur'an.html?m=1>

⁵⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta:Markaz Al-Qur’an, 2017)

⁵⁶ Moh Syarifuddin Rasul, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Tasik Malaya: Ibnazka Pres, 2016)

mad asli. Artinya, panjang dari bacaan tersebut hanya dikarenakan adanya huruf mad tersebut. Untuk panjangnya adalah dua harakat. Contoh: Untuk huruf wawu (و). Untuk huruf alif (ا). Untuk huruf ya' (ي)

2. Mad Far'ie (مد فرعي) Mad far'I adalah kebalikan dari mad asli/mad thabi'I yaitu mad yang dipengaruhi oleh huruf hamzah atau huruf sukun. Ukuran panjang mad far'I adalah dua (2), empat (4), lima (5) dan enam (6) harakat.[7]

a) Mad Wajib Muttashil (مد واجب مُتَّصِل). Mad ini adalah ketika huruf mad bertemu dengan huruf hamzah, dan terletak dalam satu kalimat. Cara membaca mad ini adalah dibaca panjang dengan panjang lima harakat.

b) Mad Jaiz Munfasil (مد جائز منفصل) Mad Jaiz Munfasil ialah apabila ada Huruf Mad yang sesudahnya berupa Hamzah dan terletak dilain kata. Cara membaca kepanjangannya adalah 4 atau 5 harakat ketika bersambung (wasal), 2 harakat ketika waqaf (berhenti).

c) Mad 'Aridh Lis-sukun adalah bacaan panjang karena terdapat pertemuan antara huruf mad dengan huruf yang dimatikan (sukun) setelah diwaqafkan. Adapun panjang mad ini adalah dua sampai enam harakat. 4. Mad 'Iwadh. Mad yang terjadi karena berhenti pada huruf yang akhirnya terdapat harakat fathah tanwin. Panjang mad ini adalah dua harakat.

d) Mad Badal yaitu bacaan mad yang terjadi karena adanya huruf hamzah yang bertemu dengan huruf mad. Panjang mad ini adalah dua harakat.

e) Mad Layyin (مد لين) Ketika ada huruf wau sukun (و) atau ya' sukun (ي) sedangkan huruf

sebelumnya yaitu berharakat fathah, maka cara kita membacanya sekedar lunak dan lemas.

- f) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi yaitu adanya huruf yang berharakat sukun yang sebelumnya terdapat huruf alif. Mad ini panjangnya adalah enam harakat. Bacaan mad ini hanya ada satu dalam al-Qur'an yang terdapat pada dua ayat. Yakni pada QS. Yunus (10): 51 dan 91.
- g) Mad Lazim Mutsaqal Kilmi Adanya huruf yang bertasydid, yang mana huruf tersebut jatuh setelah huruf mad. Mad ini dibaca panjang enam harakat.
- h) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf Bacaan mad yang terletak pada huruf-huruf yang ada di awal surat, serta tidak di idghamkan (tidak memakai tasydid). Panjang mad ini adalah dua sampai enam harakat.
- i) Mad Lazim Harfi Musyabba' untuk bacaan mad ini mirip dengan mad lazim harfi mukhaffaf. Adapun yang membedakannya adalah bacaan mad yang terletak di awal surat tersebut tidak di idghamkan. Untuk panjang bacaan mad ini adalah enam harakat.
- j) Mad Silah Qasirah (مد صلة قصيرة) ialah pemanjangan bunyi pada huruf ha dhomir (ه : bunyi hii - ه atau huu - ه sebagai kata ganti nama orang ketiga tunggal) dengan syarat tidak diikuti huruf hamzah sesudahnya. Bunyi tersebut akan dipanjangkan ketika diapit oleh huruf-huruf yang hidup.
- k) Mad Shilah Thawiilah adalah mirip dengan mad shilah qashirah. Adapun yang membedakannya adalah setelah huruf ha' dhamir (ه/هُ) tersebut terdapat huruf alif atau hamzah, tetapi dalam

kalimat yang terpisah. Panjang mad ini adalah lima harakat.

- l) Mad Tamkin Adanya huruf ya' yang berharakat sukun (يْ) yang jatuh setelah huruf ya' yang bertasydid dan berharakat kasrah. Panjang mad ini adalah dua harakat.
- m) Mad Farq disebut juga dengan mad asli yang jatuh sebelum huruf yang bertasydid. Panjang mad ini adalah tiga alif atau enam harakat.

d. Faktor Penunjang dan Penghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

Adapun faktor penunjang dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri). Faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka.

Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa antara lain sebagai berikut:

1) Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan

bersungguhsungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

2) Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Quran dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

3) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

4) Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun.

b) Faktor Esksternal

Faktor eksternal adalah adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

1) Tersedianya guru qiraah maupun guru Tahfidz (Instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapa diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak

memberatkan para penghafal yang mengikti Tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

3) Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al- Qur'an.⁵⁷

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Niat yang belum ikhlas (masih tercampur dengan niat yang lainnya)

Niat adalah hal terpenting dalam segala aspek ibadah, begitu juga ketika menghafal Al-Qur'an. Niat menghafal Al-Qur'an untuk mendapat ridho dan rahmat

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), h 58

Allah subhanahu wa ta'ala memahani kitab-Nya, memahami petunjuk yang Allah subhanahu wa ta'ala turunkan untuk manusia di muka bumi.

Dari Umar bin Khathab, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda yang artinya:

“Sesungguhnya segala amalan itu tidak lain tergantung pada niat dan sesungguhnya tiap-tiap orang tidak lain (akan memperoleh balasan dari) apa yang diniatkannya. Barangsiapa hijrahnya menuju (keridhaan) Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya itu ke arah (keridhaan) Allah dan rasul-Nya. Barangsiapa hijrahnya karena (harta atau kemegahan) dunia yang dia harapkan, atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujunya.”

2) Tidak memahami dan menikmati bacaan Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an harus tartil dan tidak tergesa-gesa. Karena tidak layak seseorang membaca Al-Qur'an terlalu cepat, sehingga dalam waktu kurang dari tiga hari ia telah selesai mengkhatakannya. Hendaknya dibaca perlahan sambil mentadabburi makna ayat per ayat.

Terdapat sebuah riwayat tentang ashabus-sunnan dan dishahihkan at-Tirmidzi, bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثِ لَيَالٍ لَمْ يَفْقَهُهُ

Barang siapa yang (mengkhatakannya) membaca Al-Qur'an dalam waktu kurang dari tiga hari maka ia tidak dapat memahaminya.⁵⁸

⁵⁸ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo:Ramadhani,2013),

3) Kurang Muroja'ah (Mengulang-ulangi hafalan)

Hafalan Al-Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. Sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمَعْقَلَةِ . إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا . وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ
 إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ

“Permisalan Shahibul Qur'an itu seperti unta yang diikat. Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi” (HR. Muslim 789)

Imam Al 'Iraqi menjelaskan: “Nabi mengibaratkan bahwa mempelajari Al-Qur'an itu secara terus-menerus dan membacanya terus-menerus dengan ikatan yang mencegah unta kabur. Maka selama Al-Qur'an masih diterus dilakukan, maka hafalannya akan terus ada”.

Beliau juga mengatakan: “dalam hadits ini ada dorongan untuk mengikat Al-Qur'an dengan terus membacanya dan mempelajarinya serta ancaman dari melalaikannya hingga lupa serta dari lalai dengan tidak membacanya” (Tharhu At Tatsrib, 3/101-102)

4) Kurang sabar dalam menghafal

Proses menghafal dibutuhkan kesabaran yang tinggi. Banyak orang berhenti menghafal karena tidak sabar ketika melalui proses menghafal. Meski sedikit yang dihafal tiap pekannya lebih baik daripada berhenti menghafal Al-Qur'an.

“Barangsiapa yang mempelajari ilmu langsung sekaligus dalam jumlah yang banyak, akan banyak pula ilmu yang hilang” (Dinukil dari Hilyatu tholibil 'ilmi, Syaikh Bakr bin Abdillah Abu Zaid hafidzahullah)

5) Tidak ada Guru/Pembimbing ketika menghafal

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah dalam Kitabul ‘Ilmi menjelaskan bahwa Seseorang yang memiliki guru akan memperoleh beberapa manfaat, di antaranya:

- a) Menemukan metode yang mudah dalam belajar. Ketika seseorang memiliki guru, maka guru itu yang akan mengajarnya dengan metode yang lebih mudah. Tidak diragukan lagi, hal ini sangat bermanfaat bagi penghafal Al-Qur’an.
- b) Lebih cepat paham. Seorang penghafal Al-Qur’an jika membaca dihadapan gurunya akan lebih cepat faham dibandingkan jika menghafal sendiri. Jika dia hanya membaca seorang diri, boleh jadi ia akan sulit menemukan kesalahan-kesalahan ketika menghafal.⁵⁹



⁵⁹ <http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/faktor-pendukung-dalam-pelaksanaan.html>

DAFTAR RUJUKAN

- Abdur Rabi Nawawudin. 2019. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh. 2017. *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta:Markaz Al-Qur'an.
- Achmad Muslimin. 2015 'Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo'. Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1
- Adi Hidayat. 2019. *Muraja'ah At-Taisir - Jilid I*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar.
- _____. *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*.
- Ahmad Baduwailan. 2019. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Ahmad Warson Munawir. 2017. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Al-Ajurri. 2018. *Akhlak Orang Berilmu Dan Ahli Qur'an*. Tangerang Selatan: Pustaka Alwabet.
- Anggraini Widya Damayanti. 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma*, (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Bobby Herwibowo. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Hanifah Qomitah, 'Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghapal Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manusia dan Tugasnya sebagai Khalifah' (unpublished thesis undergraduate, UIN Sunan Gunung Djati, 2014)
- Herman Syam El-Hafizh. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*. jogjakarta: prou media.

Kadar M. Yusuf. 2009. *Studi Al-Qur' an*. Jakarta: Amzah.

<http://arabunaa.blogspot.com/2020/06/pengertian-fashahah-dan-balaghah-dalam.html>, Selasa 19 April 2022.

<http://angga-malik-blogger.blogspot.com/2014/11/ahkamul-huruf-hukum-bacaan-al-qur'an.html?m=1>

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya Halim.

_____. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Banjarsari solo: ABYAN.

Lilik Indri Purwati. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro. METRO. IAIN Metro.

Marliza Oktapiani, *tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-qur'an*, jurnal tahdzib akhlak no V/1/2020

Masykurillah. 2013. *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*. Bandar Lampung: AURA.

Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-ra

Misbahul Munir. 2005. *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.

Moh Syarifuddin Rasul. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Tasik Malaya: Ibnazka Pres.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitaif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hmah curup, Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No. 1, Juni 2020

Nawawi al-Bantany. 2019. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim.

Pamungkas Stiyamulyani, Sri Jumini, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Tingking Skills (Hots) Ditinjau Dari

Motifasi Berprestasi Mahasiswa, Jurnal Kajian Pendidikan
Vol. IV No. 01, April 2018

- Panca Budiman. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara*, (medan, UIN Sumatra Utara Medan).
- Rohison anwar. 2010. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shofiatul Muhtaromah. 2015. *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan mengafal AlQur'an*. Skripsi. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Shabur Syahin. 2006. *Saat Al-Quran Butuh Pembelaan*. Jakarta : Erlangga.
- Syarif Al-Qusyairi. 2014. *kamus akbar arab*. Surabaya : giri utama
- Tim Dakwah Pesantren. 2015. *Tanya Jawab Islam: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah KTB*. Yogyakarta: Daarul Hijrah Technology.
- Universitas Vetra. *Pengertian Kemampuan (ability)*. (22 maret). <http://digilib.petra.ac.id>
- Windriati. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab.Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*. Jambi , Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Wawan Sulthon Fauzi “Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMAN 2 batu Malang.” Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang._2009) h.66 dipublikasikan

